

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian pendahuluan penelitian yang meliputi deskripsi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi operasional penelitian, dan (f) sistematika tesis.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan dibukanya program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Korea Selatan, pada tahun 2021, hubungan bilateral RI-Korsel yang tahun ini berusia 49 tahun telah bertambah erat. Ditambah lagi, Duta Besar Republik Indonesia (Dubes RI) di Seoul, Umar Hadi, mengatakan telah terjadi peningkatan eksponensial jumlah perusahaan Korsel yang dibuka di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Kemendikbud, 2021). Mengikuti perkembangan ini, pemelajar BIPA asal Korea Selatan semakin banyak dari tahun ke tahun.

Bertambah banyaknya pemelajar BIPA asal Korea Selatan berarti meningkatnya kebutuhan bahan ajar yang sesuai. Melihat hal ini, sebuah penelitian analisis kebutuhan dilakukan pada tahun awal tahun 2022 berupa survei kepada tiga pemelajar BIPA asal Korea di. Penelitian yang dilakukan di sebuah universitas di Jawa Barat ini bertujuan untuk melihat sejauh mana minat dan kebutuhan pemelajar BIPA asal Korea terhadap bahan ajar dengan konten teks cerita rakyat.

Hasil temuan analisis kebutuhan dalam angket terbuka menyimpulkan bahwa pemelajar BIPA asal Korea menyukai membaca teks cerita rakyat yang berasal dari Indonesia, menyatakan menyukai belajar dari teks cerita rakyat Indonesia yang bermuatan budaya, menyatakan ingin mendapat lebih banyak bahan ajar teks cerita rakyat Indonesia yang bermuatan budaya, menyatakan hanya banyak mendapat konten cerita rakyat sebagai bahan ajar dalam bentuk video, dan menyukai teks cerita rakyat yang berkaitan dengan salah satu tempat wisata di Indonesia.

**Fani Fajrini Darma Dalel, 2023**

***PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA***

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak hanya pada penelitian analisis kebutuhan pada pemelajar BIPA asal Korea Selatan, berbagai penelitian sebelumnya menyatakan hal yang serupa. Misalnya, temuan sebuah penelitian analisis kebutuhan menyimpulkan bahwa pemelajar BIPA dari Jepang memiliki ketertarikan terhadap materi teks cerita rakyat Indonesia-Jepang. Mereka juga menyatakan minatnya untuk mempelajari budaya Indonesia melalui teks cerita rakyat. Studi ini juga memiliki manfaat meminimalisir kejutan budaya pemelajar BIPA, karena kandungan budaya Indonesia yang terkandung dalam teks cerita rakyat dapat diperjelas dengan membandingkannya dengan budaya Jepang dalam teks cerita rakyat Jepang (Yulianeta *et al.*, 2021).

Penelitian selanjutnya mengembangkan bahan ajar berbasis web yang terintegrasi dengan cerita rakyat Indonesia untuk tingkat menengah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semua guru BIPA yang menjadi objek penelitian telah menggunakan buku teks dan internet, tetapi tidak semua guru menggunakan materi ajar dari pemerintah. Ditambah lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa para pemelajar BIPA tertarik dengan pengembangan bahan ajar dengan teks cerita rakyat (Yulianeta *et al.*, 2021).

Ada juga penelitian yang menyatakan cerita rakyat dapat menjadi bahan ajar pendukung sehingga pembelajaran BIPA lebih hidup, menarik, dan berwarna dibandingkan dengan bahan ajar formatif (Alaini dan Lestariningsih 2014). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa cerita rakyat berpotensi menjadi materi ajar BIPA karena berisi gambaran budaya masa lalu masyarakat setempat (Kusmiatun 2018). Dari berbagai pemaparan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cerita rakyat berguna untuk mendukung pemahaman lintas budaya.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerita rakyat tidak bisa lepas dari pembelajaran BIPA. Ini tertulis pada standar Kompetensi Lulusan (SKL) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 27 Tahun 2017 untuk BIPA level 4, aspek kebudayaan khususnya cerita rakyat menjadi salah satu indikator capaian.

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam SKL, indikator capaian yang berhubungan dengan cerita rakyat yaitu mampu mengungkapkan kembali pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat (1); mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks (2); mengidentifikasi kalimat atau kumpulan kalimat yang mengandung pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat (3); membandingkan dongeng dan cerita rakyat yang serupa antara di Indonesia dengan di negaranya (4).

Namun pada kenyataannya, bahan ajar BIPA dengan konten cerita rakyat masih minim. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerbitkan 440 buku bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dan pengenalan budaya terdapat di setiap buku-buku tersebut. Misalnya dalam salah satu buku bahan ajar yang banyak dipakai dalam pembelajaran BIPA yaitu buku ajar *Sahabatku Indonesia*. Bahan ajar ini disiapkan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Bahasa, Badan Pembinaan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dapat dilihat bahwa jumlah teks cerita rakyat yang terdapat dalam bahan ajar BIPA tingkat menengah masih terbatas. Informasi unsur budaya yang terkandung dalam teks cerita rakyat dalam bahan ajar BIPA tingkat menengah juga belum diulas. Selain buku teks, belum ada penyajian materi yang dapat dipelajari secara mandiri dalam bentuk non buku teks.

Selain itu, cerita rakyat terbukti efektif dijadikan bahan ajar bagi pemelajar BIPA, khususnya dalam menanggulangi *culture shock* yang biasa terjadi pada pemelajar BIPA. Cerita rakyat dalam setiap negara memiliki persamaan dan perbedaan, sehingga ketika mempelajari cerita rakyat Indonesia, pemelajar BIPA dapat bercermin budaya mereka sendiri. Contohnya, dalam penelitian yang membandingkan struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Timun Mas* dan *Momotaro*. Hasil perbandingan membuktikan bahwa kedua cerita rakyat tersebut dapat dijadikan bahan ajar BIPA (Sembiring, Yulianeta, dan Halimah 2020).

Kemudian, sebuah penelitian menyimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap materi ajar teks cerita rakyat Indonesia positif terhadap semua aspek. Materi cerita rakyat dari daerah-daerah di Indonesia dapat memotivasi pemelajar

untuk lebih mendalami cerita rakyat dan teks budaya Indonesia, serta memotivasi mereka untuk mengunjungi berbagai tempat wisata di Indonesia (Yulianeta *et. All.* 2020).

Hal tersebut senada dengan penelitian Amos (2008) yang menunjukkan teks sastra dan budaya di kelas bahasa asing tidak hanya penting untuk pembelajaran bahasa, tetapi juga menyediakan tujuan pendidikan yang signifikan. Dia juga menyajikan pandangan terpadu, menekankan bahwa tujuan fundamental sebagai pengajar dan ahli bahasa adalah untuk memperluas dan memperkaya kehidupan pemelajar dan masyarakat di mana mereka tinggal.

Sejalan dengan hal ini, Charles T. Scott (Scott, 1959, hlm. 62) menyatakan dalam proses belajar bahasa asing, pemelajar harus berhadapan dengan tata krama, adat istiadat, dan gagasan yang bersifat lokal. Dia menegaskan, seseorang pasti berorientasi budaya sebelum dia dapat mengatakan bahwa dia benar-benar menguasai sebuah bahasa asing. Karena itu, bahan ajar budaya juga harus diterapkan pada persiapan bahan literatur untuk pemelajar asing.

Berkaitan dengan beberapa penelitian di atas, pendekatan berbasis teks sangat erat dengan pengajaran konteks budaya dalam bahasa kedua. Genre dalam GBA merupakan jenis teks atau *text types* (Christie, 1990; Macken Horarik, 1998). Jenis teks dalam GBA dapat digunakan untuk mengajarkan konstruksi sosial atau fungsi sosial (Macken-Horarik, 1997, hlm. 305). Lebih jelas, genre dapat didefinisikan sebagai cara manusia menyelesaikan masalah, bertukar informasi, dan berinteraksi secara sosial. (Callaghan, Knapp dan Knoble, 1993, hlm. 193). Konsep ini pula yang menjadi dasar bahwa GBA menekankan pemahaman terhadap tahap-tahap itu membantu mereka mencapai tujuan komunikasi yang dilakukannya dengan menggunakan bahasa, sehingga sangat cocok digunakan sebagai pendekatan untuk mengajarkan BIPA. Dalam penelitian yang dilakukan di Melbourne (Emilia *et al.*, 2005) terlihat sampai batas tertentu, pendekatan berbasis teks membantu pemelajar mengembangkan keterampilan menulis teks. Selain itu, hasil temuan sebuah penelitian (Pujiyanto *et al.*, 2014) merekomendasikan pembelajaran berbasis teks untuk meningkatkan pengajaran

bahasa Inggris di Indonesia, khususnya penulisan bahasa Inggris.

Pendekatan berbasis teks atau *Genre Based Approach* (GBA) telah digunakan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa di berbagai belahan dunia seperti Singapura, Afrika Selatan, USA, Italia, Hongkong, Australia, UK, Cina, Kanada, Swedia, dan Thailand. Negara-negara tersebut menggunakan SFL GBA (*Systemic Functional Linguistic Genre Based Approach*) dalam mengembangkan silabus, materi, serta kurikulumnya (Darewianka, 2003). Kenyataan bahwa SFL GBA telah diadopsi dalam konteks bahasa kedua atau bahasa asing menunjukkan bahwa SFL GBA, atau pendekatan berbasis teks sangat relevan dengan konteks pengajaran bahasa kedua di Indonesia (Emilia, 2016).

Berdasar pada Son (2007), ada kelebihan pada pembelajaran daring yang telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran modern atau pembelajaran abad ke-21, karena materi ajar daring ini dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu. Materi ajar daring berbasis bahan pengayaan juga dapat mengatasi kendala waktu karena ketika pemelajar tidak harus belajar dengan batasan waktu dari pengajar atau dari pemelajar lain di dalam kelas. Materi ajar seperti ini juga dapat mengatasi perbedaan karakteristik pemelajar agar pemelajar yang dapat belajar dengan cepat tidak perlu menunggu pemelajar lain. Demikian pula pemelajar yang perlu mengulang materi dapat melakukannya tanpa mengganggu aktivitas pemelajar lainnya. Apalagi, teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing memudahkan dalam pendistribusian dan penyebaran informasi. Pemelajar dari mana saja dapat dengan mudah mengakses materi digital yang dikembangkan. Tidak hanya itu, bahan ajar ini juga dapat dijadikan bahan ajar cetak dan bisa dicetak saat pemelajar membutuhkannya. Melihat paparan ini, pengembangan materi ajar cerita rakyat Korea dan Indonesia berbasis lintas budaya yang dipadukan dengan konsep bahan pengayaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Menurut data kemendikbud (2021), pembelajaran BIPA sudah tersebar di 33 negara di seluruh dunia. Ditambah lagi, salah satu dampak pandemi Covid-19 adalah meningkatnya kebutuhan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu,

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan sebuah media pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Kemudahan akses penggunaan juga penting bagi pembelajaran BIPA. Materi ajar berbasis daring dapat mendukung proses pembelajaran dengan fleksibel. Dalam kondisi apa saja, pengajar BIPA dapat menggunakan bahan ajar digital sebagai tugas mandiri dan kelompok. Kapan saja, pengajar dan pemelajar dapat mempelajari materi ajar secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait teks cerita rakyat, khususnya sebagai literasi budaya Indonesia.

Karena keefektifan penggunaan cerita rakyat dari kedua negara sebagai kajian bandingan bagi pemelajar BIPA, penelitian ini menggunakan empat cerita rakyat yang memiliki kesamaan dari Indonesia dan Korea Selatan. Karya sastra yang dikaji adalah cerita rakyat yang sudah didokumentasikan dalam bentuk buku yaitu cerita rakyat *Malin Kundang* (Indonesia) dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia*, cerita rakyat *Bawang Merah dan Bawang Putih* (Indonesia), cerita rakyat *Hongbu Nolbu* (Korea Selatan), dan cerita rakyat *Katak Hijau* yang diceritakan kembali oleh Yumi Heo dalam buku *The Green Frogs* (Korea Selatan). Diharapkan, kajian bandingan cerita rakyat dari Indonesia dan Korea Selatan dalam pembelajaran BIPA dapat membantu pemelajar untuk memahami daerah tersebut sehingga mereka dapat menguasai dan berbahasa secara kontekstual. Pemilihan cerita rakyat *Malin Kundang* didasarkan penelitian sebelumnya (Sumiyadi, *et al.*, 2022), yang menyebutkan bahwa legenda *Malin Kundang* dianggap sebagai representasi dari orang tua atau leluhur di Minangkabau masyarakat, mewariskan nilai-nilai penting kepada pendengar atau pembaca. Pembaca legenda bisa menjadi dianggap sebagai pemelajar yang mencari ilmu dari pengalaman hidup mereka. Mengacu pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita rakyat *Malin Kundang* sebagai bahan edukasi sudah tepat. Kemudian, pemilihan cerita rakyat *The Green Frogs* didasarkan pada kemiripan alur cerita dengan cerita rakyat *Malin Kundang* sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah mengkaji berbagai penelitian sebelumnya terkait dengan

pengembangan bahan ajar bagi pemelajar BIPA, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian terdahulu yang mengembangkan bahan ajar untuk pemelajar BIPA Korea. Ditambah lagi, belum ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mengembangkan bahan ajar dalam bentuk bahan pengayaan daring dengan pendekatan berbasis teks.

Capaian akhir pendekatan pembelajaran berbasis teks adalah kemampuan pemelajar membuat berbagai tipe teks. Walaupun tipe teks yang dihasilkan tidak selalu dalam bentuk kemampuan menulis, penelitian yang dilakukan di Melbourne (Emilia *et al.*, 2005) melihat bahwa pendekatan berbasis teks membantu pemelajar mengembangkan keterampilan menulis teks. Oleh karena itu, bahan pengayaan ini akan berfokus pada capaian akhir kemampuan menulis yang disesuaikan dengan standar kemampuan lulusan SKL BIPA 4. Dalam pendekatan pembelajaran berbasis teks, terdapat empat proses pembelajaran yaitu membangun konteks, mempelajari model teks, membuat teks bersama, dan membuat teks secara mandiri. Keempat proses dalam pendekatan berbasis teks dapat menggunakan empat kemampuan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dalam bahan pengayaan ini, keempat tahapan tersebut berfokus pada kemampuan berbahasa membaca dan menulis, karena kemampuan membaca dan menulis tidak bisa dipisahkan. Agar pemelajar bisa menulis, pemelajar harus bisa membaca. Oleh karena itu, bahan pengayaan berfokus pada kemampuan menulis yang mengikuti capaian akhir pendekatan pembelajaran berbasis teks, lalu berfokus pada kemampuan membaca yang tidak bisa dipisahkan dari kemampuan menulis.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut, ditemukan belum ada bahan ajar untuk pemelajar Korea BIPA tingkat menengah. Penelitian ini bertujuan menyediakan bahan ajar cerita rakyat berbasis bahan pengayaan daring yang dibutuhkan pemelajar BIPA asal Korea. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar teks cerita rakyat bermuatan lintas budaya. Hal ini merupakan upaya untuk menambah bahan ajar berisi pengetahuan budaya untuk pemelajar BIPA asal Korea. Produk ini juga ditujukan

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan literasi budaya bagi pemelajar asing khususnya pemelajar BIPA tingkat lanjut dari Korea. Bahan pengembangan berbasis bahan pengayaan daring ini diharapkan mampu menjadi bahan mandiri yang dapat diakses oleh pengguna tanpa terbatas waktu maupun tempat.

### 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea?
2. Bagaimana perancangan bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea?
3. Bagaimana pengembangan bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea?
4. Bagaimana penerapan bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea?
5. Bagaimana evaluasi bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan kebutuhan bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea.
2. Merancang bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea.
3. Mengembangkan bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea.



4. Menerapkan bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea.
5. Mengevaluasi bahan pengayaan cerita rakyat bermuatan lintas budaya dengan pendekatan berbasis teks bagi BIPA 4 pemelajar Korea.

Tujuan secara khusus berdasarkan indikator lulusan yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 yang berbunyi ‘Mampu mengungkapkan kembali pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat’. Elemen kompetensi yang tertuang adalah sebagai berikut:

1. Menyebut cerita rakyat yang tersebar di Indonesia melalui kegiatan membaca;
2. Meringkas cerita rakyat di Indonesia melalui kegiatan menyimak;
3. Menuliskan kembali cerita rakyat di Indonesia melalui kegiatan menulis;
4. Menyusun kalimat majemuk setara dalam Bahasa Indonesia, dan
5. Memaparkan kebudayaan yang berkaitan dengan berita media di Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memperkaya teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sastra bandingan khusus untuk BIPA. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi peneliti, bagi pengajar BIPA, bagi pemelajar BIPA, dan bagi lembaga-lembaga penyelenggara BIPA di seluruh dunia serta umumnya pihak-pihak lain yang memerlukan hasil penelitian ini. Penjabaran manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Bagi Peneliti

Penyusunan bahan ajar teks cerita rakyat berbasis bahan pengayaan dapat menjadi acuan peneliti untuk membuat penelitian dan produk baru pada bidang perangkat pembelajaran sastra dan pengetahuan dalam bidang kebudayaan, khususnya dalam pembelajaran BIPA.

## 2. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pembelajaran teks cerita rakyat. Pengajar dapat memanfaatkan cerita rakyat dalam proses pembelajaran sastra maupun dalam kegiatan melatih keterampilan berbahasa. Selain itu, pengajar BIPA juga dapat menggunakan bagian pengetahuan kebudayaan sebagai teks terpisah pada kegiatan pembelajaran yang lain.

## 3. Bagi Pemelajar

Bahan ajar daring berbasis cerita rakyat ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri. Pemelajar juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui muatan pengetahuan budaya Indonesia khususnya daerah Sumatera Barat dan Riau.

### 1.5 Definisi Operasional Penelitian

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan beberapa istilah berikut dimaksudkan untuk menghindari berbagai penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Bahan Pengayaan BIPA

Bahan ajar ini bertujuan sebagai bahan ajar tambahan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan pengguna terhadap teks cerita rakyat yang disertai muatan pengetahuan budaya. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah teks cerita rakyat dari Indonesia yaitu daerah Sumatera Barat dan Riau dan cerita rakyat dari Korea Selatan. Meskipun bahan ajar ini disusun untuk pemelajar BIPA tingkat menengah, bahan ajar ini tetap bersifat fleksibel dan dapat digunakan di sekolah ataupun lembaga pendidikan, meningkatkan pengetahuan pengguna, serta dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum. Bahan ajar teks cerita rakyat dengan pendekatan berbasis teks dalam penelitian ini merupakan sebuah rancangan grafika yang disajikan dalam bentuk bahan pengayaan daring maupun luring, sehingga bisa diakses oleh siapa saja tanpa terbatas waktu dan dapat dicetak ketika diperlukan.

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Teks Cerita Rakyat Lintas Budaya

Secara spesifik, teks cerita rakyat yang disertakan dalam penelitian ini berjumlah empat teks cerita rakyat. Cerita rakyat yang digunakan adalah cerita rakyat yang sudah didokumentasikan dalam bentuk buku yaitu cerita rakyat *Malin Kundang* (Indonesia) dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia*, cerita rakyat *Bawang Merah dan Bawang Putih* (Indonesia), cerita rakyat *Hongbu Nolbu* (Korea Selatan), dan cerita rakyat *Katak Hijau* yang diceritakan kembali oleh Yumi Heo dalam buku *The Green Frogs* (Korea Selatan). Sebagai muatan dalam bahan ajar, masing-masing teks cerita rakyat dianalisis muatan budaya di dalamnya. Teks hasil analisis kemudian dijadikan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan pengguna.

### 4. Pendekatan Berbasis Teks

Pendekatan berbasis teks digunakan dalam penyusunan bahan ajar teks cerita rakyat adalah sebuah pendekatan pembelajaran terpadu yang menekankan pengetahuan tahap-tahap dalam menulis berbagai jenis teks pada pemelajar. Ini karena pemahaman terhadap tahap-tahap itu membantu mereka mencapai tujuan komunikasi yang dilakukannya dengan menggunakan bahasa.

## 1.6 Sistematika Tesis

Tesis ini terdiri atas lima (5) bab. Setiap bab memiliki isi yang berbeda dan saling berkaitan. Rincian tentang isi masing-masing bab diuraikan sebagai berikut. Bab I berisi tentang latar belakang penelitian yang diikuti oleh identifikasi masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya dilanjutkan dengan tujuan serta manfaat penelitian. Terakhir, struktur organisasi tesis atau sistematika tesis.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang bahan ajar BIPA, teks cerita rakyat, pengembangan bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks sebagai landasan dalam penelitian. Setelah pembahasan mengenai teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, disajikan kerangka pikir penelitian dalam bentuk narasi maupun bagan.

Fani Fajrini Darma Dalel, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN CERITA RAKYAT BERMUATAN LINTAS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS BAGI BIPA 4 PEMELAJAR KOREA**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III berisi tentang metode penelitian dan pengembangan produk penelitian yang meliputi model penelitian, prosedur penelitian pengembangan, objek dan subjek penelitian, serta instrumen penelitian. Selanjutnya disajikan teknik pengumpulan dan teknik pengolahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang berupa hasil penelitian, berupa deskripsi profil bahan ajar dan bahan ajar teks cerita rakyat saat ini serta kebutuhan pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat, rancangan awal produk, pengembangan produk, kelayakan produk, serta respons pengguna terhadap pengembangan bahan pengayaan dengan pendekatan berbasis teks. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori pada proses pembahasan. Terakhir, Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi yang dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.